



Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen

URL: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal>



Pengaruh Pendidikan CEO, Kualitas Auditor Eksternal, dan CSR terhadap *Tax Aggressiveness* pada Perusahaan Multinasional

Iis Ernawati ^{a,1,*}, Trisni Suryarini ^{a,2}

^a Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

¹ iiserawati0908@gmail.com *; ² trisnisuryarini@mail.unnes.ac.id

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article history

Received: 09 June 2023

Revised : 12 November 2023

Accepted: 26 March 2024

Keywords

CEO Education

Quality of External Auditors

CSR

Firm Size

Tax Aggressiveness

Kata Kunci

Pendidikan CEO

Kualitas Auditor Eksternal

CSR

Ukuran Perusahaan

Tax Aggressiveness

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of CEO education, quality of external auditors, and CSR on tax aggressiveness. The population used in this study are multinational companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021 with a total of 203 companies. The sampling method used a purposive sampling technique and 332 analysis units. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with the help of the StataMP version 17 application analysis tool. The results showed that CEO education and CSR had an effect on tax aggressiveness, while quality of external auditors had no effect on tax aggressiveness.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR terhadap *tax aggressiveness*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 sebanyak 203 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan terpilih 332 unit analisis. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan alat analisis aplikasi StataMP versi 17. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan CEO dan CSR berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan kualitas auditor tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Pajak menjadi penyumbang terbesar pendapatan negara dan mempunyai peran dalam pembangunan negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dana pajak dialokasikan pemerintah untuk pembangunan fasilitas umum untuk kepentingan masyarakat (Suprimarini & Herkulanus, 2017). Berbeda dengan peran pajak bagi pemerintah yaitu sebagai pendapatan negara, pajak menjadi beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan menjadi pengurang laba akhir.

Tax aggressiveness merupakan bagian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) baik dengan cara legal, ilegal, atau abu-abu (Lietz, 2013). Strategi-strategi dalam meminimalkan kewajiban perpajakan dapat disebut sebagai *tax aggressiveness*. Tindakan *tax aggressiveness* berdasarkan sudut pandang pemegang saham digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan pembayaran pajak. Tindakan *tax aggressiveness* secara praktik tidak dapat diterima meskipun tidak ada hukum yang dilanggar karena tindakan *tax aggressiveness* membuat penerimaan pajak negara semakin berkurang (Hidayat dkk., 2018). Target penerimaan pajak yang sudah direncanakan pemerintah menjadi tidak terealisasi salah satu faktor penyebabnya dikarenakan banyak perusahaan yang melakukan tindakan *tax aggressiveness*.

Perusahaan-perusahaan kemungkinan banyak yang melakukan *tax aggressiveness* demi keuntungan perusahaan, salah satunya perusahaan multinasional. Kasus *tax aggressiveness* pernah terjadi pada PT Rajawali Nusantara Indonesia atau disingkat PT RNI. PT RNI merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang kesehatan yang terafiliasi perusahaan di Singapura. PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, tetapi modal perusahaan PT RNI berasal dari utang afiliasi pemilik di Singapura. Laporan keuangan PT RNI tahun 2014 juga menunjukkan utang sebesar Rp. 20,4 miliar dengan omzet perusahaan hanya sebesar Rp. 2,178 miliar dan kerugian ditahan sebesar Rp. 26,12 miliar. Laporan keuangan yang tidak logis ini menyebabkan PT RNI diperiksa oleh Kanwil DJP Jakarta Khusus. PT RNI juga memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM supaya mendapatkan fasilitas tarif PPh final 1%. PT RNI yang berstatus sebagai Penanam Modal Asing (PMA) dirasa tidak tepat jika PT RNI meminta dikenakan pajak UMKM. Permasalahan yang terjadi di PT RNI bukan hanya karena utang afiliasi dan laporan keuangan saja. Dua pemegang saham PT RNI yang berstatus WNI juga tidak melaporkan SPT secara benar dari tahun 2007-2015 (Kompas, 2016a).

Kasus perusahaan lain yang melakukan *tax aggressiveness* yaitu Google dan Facebook pada tahun 2016. Kedua perusahaan besar penyedia layanan internet asal Amerika Serikat tersebut sama-sama tidak membayarkan pajak sesuai bisnisnya di Indonesia. Perbedaan di antara keduanya adalah Facebook memiliki niat baik untuk membayar utang pajaknya di Indonesia, sedangkan Google bersikeras tidak mau membayarkan utang pajaknya di Indonesia. Kasus Google ini terjadi dari adanya *aggressive tax planning* yang dilakukan perusahaan. Total pendapatan Google yang mencapai triliunan rupiah ini belum ada pajak yang dibayarkan dan menolak untuk diperiksa oleh pemerintah Indonesia. Google menolak disebut sebagai Badan Usaha Tetap (BUT), sementara di Indonesia pengenaan pajak dapat dilakukan jika badan usaha berbentuk BUT. Ditjen Pajak menyatakan bahwa Google Indonesia sudah berbadan hukum dan memiliki status sebagai Penanam Modal Asing (PMA) mulai 15 September 2011 (Kompas, 2016b).

Penelitian-penelitian terdahulu sudah banyak yang mengkaji faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap *tax aggressiveness* perusahaan, antara lain pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR, namun masih memberikan hasil yang belum konsisten. Penelitian Astutik & Venusita (2020) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CEO memiliki hubungan negatif dengan *tax aggressiveness*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Oktaviani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2018), Klassen dkk. (2016), dan Wijayanti dkk. (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik *big four* dapat menurunkan *tax aggressiveness* daripada perusahaan yang tidak bekerja sama dengan kantor akuntan *big four*. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Boussaidi & Hamed (2015) dan Arinda & Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa audit eksternal *big four* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Penelitian yang dilakukan oleh

Gunawan (2017) menyatakan bahwa CSR memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Penelitian bertolak belakang dengan penelitian Zeng (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial kemungkinan melakukan *tax aggressiveness* lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak tertarik bertanggung jawab secara sosial yang lebih memungkinkan untuk melakukan *tax aggressiveness*. Penelitian juga bertolak belakang dengan penelitian Suryarini dkk. (2021) yang menyatakan bahwa CSR disclosure berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Peran ukuran perusahaan di dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol pengaruh pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR terhadap *tax aggressiveness*.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mengontrol hubungan variabel independen pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR terhadap *tax aggressiveness*. Variabel ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* sehingga pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol. Penggunaan variabel pendidikan CEO pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy* tingkat pendidikan CEO jenjang SMA, S1, S2, dan S3. Variabel pendidikan CEO pada penelitian terdahulu dihubungkan dengan kesesuaian jurusan CEO dengan pemahaman akuntansi dan perpajakan. Penggunaan variabel independen kualitas auditor eksternal pada penelitian ini dilihat dari sisi kepatuhan pajak perusahaan tahun tertentu dengan melihat opini auditor eksternal terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya. Variabel kualitas auditor eksternal pada penelitian sebelumnya dihubungkan dengan penggunaan jasa KAP *big four* dalam melakukan audit eksternal perusahaan. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder*, sedangkan pada penelitian terdahulu banyak menggunakan teori agensi sebagai landasan teori. Objek dalam penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 dengan tujuan untuk melihat *tax aggressiveness* perusahaan pada sebelum dan selama pandemi virus Corona. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR terhadap *tax aggressiveness*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *stakeholder*. Teori *stakeholder* berkaitan dengan semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR. Teori *stakeholder* merupakan teori di mana perusahaan dalam operasional usahanya bertanggung jawab kepada *stakeholder* (pemangku kepentingan). Teori *stakeholder* dalam membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap operasional perusahaan dengan cara penyajian laporan keuangan yang sesuai standar sehingga dapat menciptakan opini auditor eksternal yang wajar. Manajemen dapat berjalan sesuai persetujuan dari CEO perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suharto dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Teori *stakeholder* memberikan pengarahannya bagi manajemen perusahaan untuk melaporkan seluruh aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor eksternal. Laporan keuangan yang sudah diaudit lebih dipercaya untuk menjalin hubungan dengan para *stakeholder*. Teori *stakeholder* memberikan pengarahannya bagi manajemen perusahaan untuk melaporkan seluruh aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan CSR juga harus diketahui oleh *stakeholder* karena kegiatan CSR berhubungan dengan *stakeholder* eksternal perusahaan yaitu masyarakat.

2. Kajian Literatur

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan mengenai *tax aggressiveness* beserta faktor-faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi penelitian mengenai pengaruh pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR terhadap *tax aggressiveness*.

2.1. Stakeholder Theory

Freeman & McVea (2001) mengungkapkan bahwa *stakeholder* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang saling mempengaruhi dalam proses operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Menurut Ghozali (2020a) *stakeholder theory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi bermanfaat juga bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain). Perusahaan berjalan dalam bidangnya sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* dan perusahaan harus mencari dan mendapatkan dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, makin besar usaha perusahaan dalam beradaptasi.

Stakeholder theory berkaitan dengan bagaimana cara perusahaan dalam memanajemen *stakeholder* (Gray dkk., 1995). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa semua *stakeholder* perusahaan sama-sama memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*. *Stakeholder* juga dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pemakaian sumber daya-sumber daya ekonomi yang digunakan perusahaan. Teori *stakeholder* memberikan pengarahannya bagi manajemen perusahaan untuk melaporkan seluruh aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*.

Implikasi teori *stakeholder* dalam penelitian ini adalah membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap operasional perusahaan dengan cara penyajian laporan keuangan yang sesuai standar sehingga dapat menciptakan opini auditor eksternal yang wajar. Kinerja suatu perusahaan dapat dianggap baik apabila mampu mendapatkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan dicapai perusahaan dengan cara meminimalkan beban-beban yang harus ditanggung perusahaan, salah satunya beban pajak. Penelitian yang dilakukan Hidayat dkk. (2016) menggunakan teori *stakeholder* dalam menjelaskan tindakan agresivitas pajak dan CSR di mana pemerintah menjadi salah satu *stakeholder* perusahaan sehingga perusahaan harus memperhatikan kepentingan pemerintah. Kepentingan pemerintah seperti dengan mengikuti semua peraturan yang dibuat pemerintah, ketaatan membayar pajak, dan tidak melakukan penghindaran pajak. Suprimarini & Herkulanus (2017) juga menjelaskan bahwa teori *stakeholder* berpendapat operasional perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaan, tetapi juga kepentingan seluruh pihak yang terdampak dari operasional perusahaan.

2.2. Pengaruh Pendidikan CEO Terhadap Tax Aggressiveness

Pendidikan sebagai upaya dalam membina dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki baik secara jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Tingkat pendidikan CEO yang semakin tinggi mempengaruhi pola pikir CEO mengenai perpajakan, CEO menyadari bahwa pajak menjadi salah satu beban terbesar yang harus dibayar atau dipenuhi oleh perusahaan sekaligus CEO menyadari bahwa tindakan penghindaran pajak yang legal dapat diambil oleh perusahaan dalam mencapai keuntungan perusahaan yang optimal (Suharto dkk., 2022). Teori *stakeholder* dalam membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap operasional perusahaan dengan cara penyajian laporan keuangan yang sesuai standar sehingga dapat menciptakan opini auditor eksternal yang wajar. Manajemen dapat berjalan sesuai persetujuan dari CEO perusahaan. CEO akan berusaha membawa kemajuan bagi perusahaan dengan memberikan keputusan-keputusan yang menguntungkan perusahaan. Perusahaan yang dipimpin oleh CEO yang berpendidikan tinggi akan memberikan peluang bagi pihak eksternal untuk bekerja sama dengan perusahaan karena CEO yang berpendidikan tinggi dapat mengelola perusahaannya dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suharto dkk. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka perusahaan cenderung melakukan tindakan *tax avoidance*. Penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Srimindarti dkk. (2022) yang menyimpulkan bahwa latar belakang pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. *Tax aggressiveness* tidak dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan CEO. Tingkat pendidikan CEO yang biasa saja atau yang semakin tinggi tidak menutup kemungkinan untuk CEO melakukan tindakan *tax aggressiveness* yang tinggi.

H1 : Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

2.3. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal Terhadap *Tax Aggressiveness*

Kualitas audit adalah kinerja auditor dalam proses pengauditan yang sesuai dengan Standar Akuntan Publik (SAP), keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik. Baik buruknya kualitas audit dapat dilihat dari kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan SAP, keahlian auditor, dan kode etik profesi akuntan publik (Suprimarini & Herkulanus, 2017). Teori *stakeholder* mengungkapkan bahwa semua *stakeholder* perusahaan sama-sama memiliki hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*. *Stakeholder* juga dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan dalam mempengaruhi pemakaian sumber daya-sumber daya ekonomi yang digunakan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suprimarini & Herkulanus (2017) menunjukkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Semakin tinggi kualitas auditor eksternal akan menurunkan nilai ETR perusahaan. Nilai ETR perusahaan yang rendah menunjukkan tingkat *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan tinggi. Penelitian yang dilakukan Suyono (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan kantor akuntan publik *big four* dapat menurunkan *tax aggressiveness* daripada perusahaan yang tidak bekerja sama dengan kantor akuntan *big four*. Penelitian ini memiliki arti bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan auditor eksternal *big four* memiliki tingkat *tax aggressiveness* yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bekerja sama dengan kantor akuntan publik *big four*.

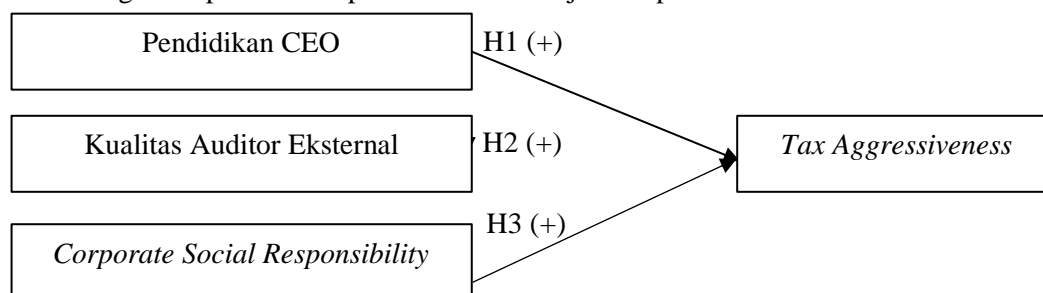
H2 : Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

2.4. Pengaruh CSR Terhadap *Tax Aggressiveness*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan aktivitas bisnis perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat dan lingkungan (Gunawan, 2017). Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan menjadi komitmen perusahaan dalam memposisikan dirinya untuk ikut serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan sendiri, komunitas sekitar, dan masyarakat secara umum. Teori *stakeholder* memberikan pengarahannya bagi manajemen perusahaan untuk melaporkan seluruh aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*. Penggunaan dana perusahaan untuk kegiatan CSR juga harus diketahui oleh *stakeholder* karena kegiatan CSR berhubungan dengan *stakeholder* eksternal perusahaan yaitu masyarakat. Perusahaan selain menjalankan operasional perusahaannya juga bertanggung jawab kepada masyarakat melalui kegiatan CSR sebagai bentuk jawab perusahaan atas usahanya yang berdiri di tengah masyarakat. Perusahaan yang diterima baik keberadaannya oleh masyarakat akan membuat citra baik bagi perusahaan dan memperlancar usahanya. Penelitian yang dilakukan oleh Siswianti & Kiswanto (2016) menunjukkan hasil bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Perusahaan yang melakukan tindakan agresif cenderung mengungkapkan informasi CSR lebih besar karena beban pajak yang seharusnya dikeluarkan perusahaan dialihkan menjadi dana CSR perusahaan. Penelitian yang dilakukan Apriyanti & Arifin, (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif tapi tidak signifikan antara *tax aggressiveness* dengan CSR. Hasil penelitian memiliki arti bahwa *tax aggressiveness* tidak dapat dipengaruhi oleh CSR.

H3 : CSR berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *hypothesis testing study*, untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian (Suryarini dkk., 2021). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang telah diaudit dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada perusahaan multinasional yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari situs masing-masing perusahaan.

3.2. Populasi dan Sampel

Perolehan populasi penelitian perusahaan multinasional yang dilakukan peneliti sebanyak 203 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang diteliti. Adapun karakteristik atau kriteria teknik sampling pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1. Perusahaan yang mengalami kerugian dikeluarkan dari sampel karena perusahaan yang rugi tidak dikenakan beban pajak.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dikurangi:	203
2.	Perusahaan multinasional yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) selama tahun 2018-2021	(0)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2021	(90)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dan informasi lengkap berkaitan dengan variabel penelitian selama tahun 2018-2021	(30)
Jumlah sampel		83
Total sampel penelitian (83 x 4 tahun)		332

3.3. Definisi Variabel Operasional

Tabel 2. menunjukkan definisi variabel operasional yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi penjelasan singkat variabel dan pengukuran yang digunakan pada masing-masing variabel dalam penelitian ini.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
1.	<i>Tax Aggressiveness</i>	<i>Tax aggressiveness</i> diartikan sebagai bagian penghindaran pajak yang mencakup tindakan legal, ilegal, atau samar-samar (abu-abu) dimata hukum.	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Doho & Santoso, 2020), (Juliawaty & Astuti, 2019), (Pradnyadari & Rohman, 2015), (Ambarsari dkk., 2020), (Hidayat dkk., 2016), (Suprimarini & Herkulanus, 2017), dan (Siswianti & Kiswanto, 2016)
2.	Pendidikan CEO	Pendidikan CEO dapat diartikan sebagai tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh CEO.	Variabel <i>dummy</i> SMA/SK = 0, S1 = 10, S2 = 20, S3 = 30 Suharto et al. (2022)
3.	Kualitas Auditor Eksternal	Kualitas auditor eksternal diartikan sebagai kualitas jasa audit dalam <i>mereview</i> laporan keuangan perusahaan.	Variabel <i>dummy</i> Penggunaan jasa audit KAP <i>big four</i> = 1 Penggunaan jasa audit KAP <i>non big four</i> = 0 (Doho & Santoso, 2020), (Ambarsari dkk., 2020), (Nugraheni & Pratomo, 2018), dan (Suprimarini & Herkulanus, 2017)

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran
4.	Corporate Social Responsibility	Corporate Social Responsibility diartikan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perseroan sendiri, komunitas sekitar, dan masyarakat secara umum.	$CSRI = \frac{\sum \text{item CSR diungkapkan}}{91 \text{ item pengungkapan}}$ (Pradnyadari & Rohman, 2015), (Hidayat dkk., 2016), (Suprimarini & Herkulanus, 2017), dan (Siswianti & Kiswanto, 2016)
5.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diartikan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat pada sebelah kiri neraca.	$Size = Total Aset$ (Juliawaty & Astuti, 2019), (Pradnyadari & Rohman, 2015), (Ambarsari dkk., 2020), (Nugraheni & Pratomo, 2018), dan (Siswianti & Kiswanto, 2016)

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan objek penelitian dan statistik inferensial digunakan untuk menganalisis sampel untuk pengujian hipotesis. Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan bantuan program StataMP versi 17. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$4. \hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan:

\hat{Y} = Effective Tax Rate (Tax Aggressiveness)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan CEO

X_2 = Kualitas Auditor Eksternal

X_3 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X_4 = Ukuran Perusahaan

e = error item

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil statistik deskriptif tersebut menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *tax aggressiveness* lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi. Hal ini menandakan bahwa variabel *tax aggressiveness* mempunyai penyebaran data yang berbeda-beda atau penyimpangannya relatif besar. Penyebaran data ini memberikan arti bahwa data variabel *tax aggressiveness* kurang baik dan cenderung heterogen. Sedangkan hasil analisis statistik deskriptif pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi. Standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR mempunyai penyebaran data yang tidak jauh berbeda atau penyimpangannya relatif kecil. Penyebaran data ini memberikan arti bahwa data variabel pendidikan CEO, kualitas auditor eksternal, dan CSR baik dan cenderung homogen.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. dev.
Tax aggressiveness	332	12,440	-185,433	-1,178	11,704
Pendidikan CEO	332	0	30	13,855	5,568
Kualitas Auditor Eksternal	332	0	1	0,566	0,496
CSR	332	0,011	0,747	0,202	0,140
Ukuran Perusahaan	332	22,971	44,067	30,120	2,020

Uji asumsi klasik perlu dan wajib dilakukan untuk memastikan persamaan regresi sudah tepat, tidak bias, dan konsisten. Uji normalitas dengan uji *Skewness and Kurtosis* dengan melihat grafik P-P Plot menunjukkan data menyebar mengelilingi garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Uji heteroskedastisitas dengan uji *Breusch-Pagan/Cook-Weisberg* menunjukkan nilai p value ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan untuk variabel *tax aggressiveness*, pendidikan CEO, kualitas audit eksternal, CSR, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam persamaan regresi ini. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai $VIF < 10$ atau $1/VIF > 0,01$ pada setiap variabel. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai p value ($\text{Prob} > \chi^2$) sebesar 0,000 yang dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi yang dilakukan untuk variabel *tax aggressiveness*, pendidikan CEO, kualitas audit eksternal, CSR, dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi. Karena dalam model regresi linear berganda terdapat masalah asumsi klasik, maka dilakukan robust pada regresi linear berganda untuk mengatasi masalah asumsi klasik. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Koefisien	Nilai sig.	Hasil
1.	H1: Pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap <i>tax aggressiveness</i> .	0,340	0,012	terdukung
2.	H2: Kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap <i>tax aggressiveness</i> .	0,241	0,271	tidak terdukung
3.	H3: CSR berpengaruh positif terhadap <i>tax aggressiveness</i> .	1,351	0,068	terdukung

4.1. Pengaruh Pendidikan CEO terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan CEO berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan CEO yang diukur dengan skala rasio melalui perbandingan antara jumlah total CEO yang memiliki tingkat pendidikan SMA, S1, S2, S3 dengan jumlah CEO yang ada di dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* yang diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)* yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tinggi rendahnya pendidikan CEO mempengaruhi *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan.

Adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan CEO terhadap *tax aggressiveness* ini menandakan bahwa perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Pendidikan CEO yang semakin tinggi mempengaruhi pola pikir CEO dalam bertindak memimpin perusahaan. Pengetahuan dan wawasan yang didapatkan CEO juga semakin luas termasuk mengenai perpajakan yang membuat peluang perusahaan melakukan *tax aggressiveness* semakin besar juga. Pajak yang menjadi beban bagi perusahaan, mewajibkan perusahaan untuk membayarkan kepada pemerintah menjadikan laba setelah pajak perusahaan menjadi kecil sehingga perusahaan akan berusaha meminimalkan beban pajaknya dengan *tax aggressiveness* di bawah kepemimpinan CEO yang memiliki pendidikan tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suharto dkk. \(2022\)](#) dengan sampel perusahaan sektor perbankan di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa pendidikan CEO yang tinggi maka akan semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian [Srimindarti dkk. \(2022\)](#) dengan sampel perusahaan keluarga di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut memiliki arti bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan CEO tidak memberikan pengaruh kepada perusahaan untuk melakukan *tax aggressiveness* dengan tujuan mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Penelitian ini menyatakan bahwa pemerintah sebaiknya memberikan perhatian kepada para pemimpin perusahaan yang ada di Indonesia seperti mengadakan seminar untuk meningkatkan pengetahuan CEO di setiap perusahaan mengenai perpajakan sehingga dapat meminimalisasi *tax aggressiveness* perusahaan.

4.2. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas auditor eksternal yang diukur menggunakan proksi variabel *dummy* dalam mengukur kualitas auditor eksternal yaitu dengan memberikan nilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa audit eksternal dari KAP *big four* dan memberikan kode 0 jika perusahaan menggunakan jasa audit eksternal dari KAP *non big four* tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tinggi rendahnya kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh pada *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan.

Penyebab tidak berpengaruhnya kualitas auditor eksternal terhadap *tax aggressiveness* adalah semua auditor eksternal baik dari KAP *big four* atau dari KAP *non big four* sama-sama memiliki tugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah mendapat opini dari auditor eksternal lebih dipercaya dan dapat digunakan untuk komunikasi dengan pihak eksternal. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *big four* memiliki keuntungan kualitas auditor eksternal terjamin karena laporan keuangan diaudit oleh KAP ternama dan terpercaya. Keputusan perusahaan ini dapat menaikkan citra perusahaan dimata pihak eksternal karena perusahaan sanggup dan mampu menggunakan jasa audit dari KAP *big four*. Tetapi, kelemahannya adalah perusahaan harus mengeluarkan sejumlah uang yang besar untuk membayar jasa audit. Sedangkan bagi perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP *non big four* memiliki keuntungan yaitu dengan mengeluarkan uang tidak terlalu besar untuk mendapatkan opini auditor atas laporan keuangan perusahaan. Hasil laporan audit tetap sah tetapi kurang berkesan bagi pihak eksternal.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Boussaidi & Hamed \(2015\)](#) yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Tunisia yang menyatakan bahwa audit eksternal *big four* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini berarti bahwa penggunaan jasa eksternal audit *big four* tidak mempengaruhi naik turunnya tingkat *tax aggressiveness*. Namun, hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suyono \(2018\)](#) yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa perusahaan yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik *big four* dapat menurunkan *tax aggressiveness* daripada perusahaan yang tidak bekerja sama dengan kantor akuntan *big four*.

4.3. Pengaruh CSR terhadap *Tax Aggressiveness*

Hasil penelitian ini menemukan bahwa CSR berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dapat diartikan bahwa CSR yang diukur berdasarkan indikator GRI versi 4.0 dengan membagi jumlah item pengungkapan CSR yang dipenuhi dengan jumlah semua item pengungkapan CSR berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak pada perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tinggi rendahnya pengungkapan CSR mempengaruhi *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan.

Adanya pengaruh positif dan signifikan dari CSR terhadap *tax aggressiveness* ini menandakan bahwa perusahaan melakukan tindakan *tax aggressiveness* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah. Pengungkapan CSR perusahaan yang semakin tinggi menandakan perusahaan mengeluarkan dana CSR yang besar sebagai tindakan *tax aggressiveness* untuk mengurangi beban pajak. Dana CSR yang diperbolehkan dikeluarkan perusahaan dan minimnya dana CSR yang dapat ditelusuri menjadi peluang bagi perusahaan untuk mengalokasikan dana yang dikeluarkan ke dana CSR, sehingga laba sebelum pajak perusahaan menjadi rendah dan beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi rendah. Pengalokasian dana ke dana CSR dapat membuat citra perusahaan menjadi baik dimata masyarakat karena perusahaan dianggap memedulikan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan (2017) yang menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan signifikan negatif terhadap ETR (*Effective Tax Rate*). Kesimpulan yang bisa didapat dari penelitian tersebut bahwa semakin tinggi CSR disclosure maka nilai ETR semakin rendah signifikan yang menandakan perusahaan semakin agresif. Pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan.

Hasil ini menandakan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan CSR tidak berpengaruh pada *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan. Penyebab tidak berpengaruhnya CSR terhadap *tax aggressiveness* adalah kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan atas operasional perusahaan. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan Apriyanti & Arifin (2021) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 yang menyatakan bahwa ada hubungan positif tidak signifikan antara *tax aggressiveness* dengan CSR. Hasil penelitian ini berarti bahwa *tax aggressiveness* tidak dapat dipengaruhi oleh CSR.

5. Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan CEO dan CSR berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Sedangkan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Pendidikan CEO yang semakin tinggi mempengaruhi pola pikir CEO dalam bertindak memimpin perusahaan, termasuk keputusan dalam melakukan tindakan *tax aggressiveness*. Pengungkapan CSR perusahaan yang semakin tinggi menandakan perusahaan mengeluarkan dana CSR yang besar sebagai tindakan *tax aggressiveness* untuk mengurangi beban pajak. Penyebab tidak berpengaruhnya kualitas auditor eksternal terhadap *tax aggressiveness* adalah semua auditor eksternal baik dari KAP *big four* atau dari KAP *non big four* sama-sama memiliki tugas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *tax aggressiveness*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proksi ETR kurang dapat mewakili *tax aggressiveness* dalam pengujian, sehingga penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan proksi lain dalam mengukur *tax aggressiveness* seperti menggunakan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur tindakan *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan dilihat dari pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan laba sebelum pajak. Penelitian ini hanya berfokus pada *stakeholder* yaitu CEO, auditor, dan masyarakat, sehingga penelitian yang akan datang diharapkan mengidentifikasi variabel-variabel yang diturunkan dari teori *stakeholder*. Salah satu tujuan perusahaan menurut teori *stakeholder* ini adalah untuk memelihara hubungan antara *stakeholder* dengan perusahaan. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan objek perusahaan lain dalam pengujian *tax aggressiveness*, seperti perusahaan pada bidang kesehatan dan obat-obatan dikarenakan perusahaan tersebut diuntungkan selama masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Ambarsari, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity pada Dewan, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.3809>
- Apriyanti, H. W., & Arifin, M. (2021). Tax Aggressiveness Determinants. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 27–52. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.1.7412>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>

- Astutik, D., & Venusita, L. (2020). The Influence of CEO's Demographic Characteristics on Tax Aggressiveness in Family Firm. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 1–9. <https://doi.org/10.9744/jak.22.1.1-9>
- Boussaidi, A., & Hamed, M. S. (2015). The Impact of Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Tunisian Context. *Journal of Asian Business Strategy*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.18488/journal.1006/2015.5.1/1006.1.1.12>
- Doho, S. Z., & Santoso, E. B. (2020). Pengaruh Karakteristik CEO, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia (MAPI)*, 1(2). <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/1408/1169>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996>
- Gunawan, J. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 425. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.246>
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & H. Suratno, H. S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i2.543>
- Hidayat, K., Ompusunggu, A. P., & Suratno, H. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak sebagai Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 39–58. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/543/450>
- Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). Tata Kelola, Kompensasi CEO, Karakteristik CEO, Accounting Irregularities dan tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 285–300. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5451>
- Klassen, K. J., Lisowsky, P., & Mescall, D. (2016). The Role of Auditors, Non-Auditors, and Internal Tax Departments in Corporate Tax Aggressiveness. *The Accounting Review*, 91(1), 179–205. <https://doi.org/10.2308/accr-51137>
- Kompas. (2016a, April 6). *Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura*. <https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura>
- Kompas. (2016b, Desember 20). *Kasus Pajak Google dan Facebook di Indonesia, Apa Bedanya?* Kompas. <https://money.kompas.com/read/2016/12/20/203046026/kasus.pajak.google.dan.facebook.di.in.donesia.apa.bedanya.?page=all>
- Lietz, G. M. (2013). Tax Avoidance vs. Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2363828>
- Nugraheni, A. S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management*, 5(2), 2227. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6808/6881>

- Oktaviani, R. M., Wicaksono, K., Sunarto, S., & Srimindarti, C. (2022). The CEO Characteristics Factors Toward Tax Aggressiveness of Family Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 61. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.817>
- Pradnyadari, I. D. A. I., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15464/14956>
- Siswianti, & Kiswanto. (2016). Analisis Determinan Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Multinasional. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj/article/view/9747/6227>
- Suharto, S. R., Rafi, D. N., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Advertising, Capital Expenditure, Pendidikan CEO dan Pendidikan CFO Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 340–355. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.15098>
- Suprimarini, N. P. D., & Herkulanus, B. S. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1349–1377. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/28253/18707>
- Suryarini, T., Hajawiyah, A., & Munawaroh, S. (2021). The Impact of CSR, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Intangible Assets on Tax Aggressiveness. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 13(2), 168–179. <https://doi.org/10.15294/jda.v13i2.31624>
- Suyono, E. (2018). External Auditors' Quality, Leverage, and Tax Aggressiveness: Empirical Evidence From The Indonesian Stock Exchange. *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(2). <https://doi.org/10.24856/mem.v33i2.711>
- Wijayanti, A., Masitoh, E., & Mulyani, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1). <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.91>
- Zeng, T. (2016). Corporate Social Responsibility, Tax Aggressiveness, and Firm Market Value. *Accounting Perspectives*, 15(1), 7–30. <https://doi.org/10.1111/1911-3838.12090>